

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan karakteristik keluarga dengan kejadian tuberculosis resisten obat (TB RO) di Kota Padang tahun 2024 didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi variabel independent penelitian yaitu; proporsi pendapatan keluarga dengan kategori rendah kurang lebih banyak pada kelompok kontrol. Selain itu, untuk variabel status pernikahan dengan kategori belum menikah, variabel riwayat TB RO dalam keluarga dengan kategori ada riwayat, variabel jarak tempat tinggal ke fasilitas kesehatan dengan kategori jauh, dan variabel dukungan keluarga dengan kategori tidak baik proporsinya lebih banyak pada kelompok kasus.
2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan kejadian TB RO di Kota Padang.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status pernikahan dengan kejadian TB RO di Kota Padang.
4. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat TB RO dalam keluarga dengan kejadian TB RO di Kota Padang.
5. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jarak tempat tinggal ke fasilitas kesehatan dengan kejadian TB RO di Kota Padang.
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kejadian TB RO di Kota Padang, dimana pasien dengan dukungan

keluarga tidak yang baik berisiko 4,13 kali untuk menderita TB RO dibandingkan pasien dengan dukungan keluarga yang baik.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian yang telah dilakukan di Kota Padang, maka beberapa hal yang dapat peneliti sarankan ialah sebagai berikut:

1. Puskesmas perlu menyelenggarakan edukasi dan melibatkan secara aktif keluarga pasien TB, khususnya pada pasien TB SO, yang dilaksanakan secara berkala. Edukasi tidak hanya mencakup aspek medis penyakit, tetapi juga penguatan peran keluarga sebagai pendamping aktif, termasuk bagaimana mengatasi tantangan pengobatan, mengenali efek samping, serta memberikan dukungan psikologis yang berkelanjutan.
2. Keluarga pasien TB lebih proaktif dalam memberikan dukungan selama proses pengobatan. Dukungan instrumental seperti mendampingi pasien saat minum obat, membantu membacakan dosis, dan menyediakan wadah obat secara teratur terbukti dapat meningkatkan kepatuhan berobat pasien. Sementara itu, dukungan emosional berupa pemberian nasihat, penghargaan atas usaha pasien, dan kehadiran untuk mendengarkan keluhan dapat membantu pasien mengatasi tekanan psikologis dan membangun motivasi untuk sembuh sehingga tidak sampai berkembang menjadi TB RO.
3. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini memberikan gambaran mengenai hubungan antara dukungan keluarga dan kejadian TB RO. Oleh karena itu, untuk memperkaya pendekatan dan hasil penelitian

yang akan datang diharapkan menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif, sehingga tidak hanya menangkap angka dan proporsi, tetapi juga menggali lebih dalam aspek psikososial, persepsi pasien, serta dinamika dukungan keluarga yang tidak terungkap melalui kuesioner tertutup.

